



Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi

Edy Herianto*, M. Mabrur Haslan, Ainun, Elyn Septiana, Sahril Aziz,
Ade Irma Suryani, Emilia Sahira, Novitasari

Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 28-09-2024

Revised: 20-11-2024

Accepted: 25-11-2024

*Corresponding Author:

Edy Herianto,
Prodi PPKn Jurusan PIPS
FKIP Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:

edy.herianto@unram.ac.id

Abstract: Integrated Independent Training aims to increase the participation of students, supervising lecturers, and mentor teachers in MBKM, especially the Independent-Teaching Assistance (MBKM Mandiri-AM) activity at the FKIP, University of Mataram. This program includes preparation, implementation, evaluation, and follow-up to support teaching and mentoring. The results are (1) MBKM effectively supports IKU achievements through direct experience-based activities, such as AM-Mandiri and Kampus Mengajar, compared to independent study and (2) Integrated Independent Training improves the understanding of Supervising Lecturers, Mentor Teachers, and Students. Follow-up after the training includes semester preparation, information dissemination, and reinforcement through support, monitoring, and follow-up programs. Recommendations for development in the form of program expansion are suggested through social media, public lectures, and training. From this entire process, it can be concluded that this program has great potential to increase the involvement and quality of MBKM implementation at the FKIP, University of Mataram.

Keywords: student participation, Independent MBKM Program-Teaching Assistance, integrated independent training

Abstrak: Pelatihan Mandiri Terintegrasi bertujuan meningkatkan partisipasi mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong dalam MBKM, khususnya kegiatan Mandiri-Asistensi Mengajar (MBKM Mandiri-AM) di FKIP Universitas Mataram. Program ini mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk mendukung pengajaran dan pendampingan. Hasilnya (1) MBKM efektif mendukung capaian IKU melalui kegiatan berbasis pengalaman langsung, seperti AM-Mandiri dan Kampus Mengajar, dibandingkan studi mandiri dan (2) Pelatihan Mandiri Terintegrasi meningkatkan pemahaman Dosen Pembimbing, Guru Pamong, dan Mahasiswa. Tindak lanjut atas pasca pelatihan meliputi persiapan semester, penyebaran informasi, dan penguatan melalui dukungan, pemantauan, serta program lanjutan. Rekomendasi pengembangannya berupa perluasan program disarankan melalui media sosial, kuliah umum, dan pelatihan. Dari keseluruhan proses ini dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas pelaksanaan MBKM di FKIP Universitas Mataram

Kata kunci: partisipasi mahasiswa, Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar, pelatihan mandiri terintegrasi

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual kepada

mahasiswa (Stefanus et al., 2022). Salah satu program unggulan MBKM adalah Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, yang dirancang untuk melatih mahasiswa agar memiliki kompetensi pedagogis, kemampuan komunikasi, dan penguasaan teknologi dalam pembelajaran (Suwanti et al., 2022). Namun, di FKIP Universitas Mataram, partisipasi mahasiswa pada program ini masih tergolong rendah, meskipun kebutuhan akan kompetensi tersebut sangat mendesak, terutama untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja.

Hasil survei internal FKIP Universitas Mataram pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% mahasiswa yang tertarik mengikuti program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi tersebut antara lain kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai manfaat program, minimnya persiapan keterampilan yang diperlukan, dan terbatasnya dukungan teknis dari fakultas. Penelitian oleh (Raubun et al., 2023) dan (Sakkir et al., 2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung merasa kurang percaya diri untuk terjun langsung ke dunia mengajar tanpa pelatihan yang memadai. Hal ini diperkuat oleh temuan (Arsita & Vehtasvili, 2022) dan (Maulida, 2023) menunjukkan bahwa pelatihan terintegrasi secara mandiri mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM hingga 70%.

Di sisi lain, kebutuhan akan lulusan dengan pengalaman praktis mengajar semakin meningkat. Menurut laporan (Aang Soenandi et al., 2021) sebanyak 65% satuan pendidikan di Indonesia membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan inovasi dan adaptasi tinggi. Ini relevan dengan kondisi di lapangan, di mana banyak sekolah membutuhkan guru yang mampu menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif berbasis teknologi. Pelatihan mandiri yang dirancang secara terintegrasi memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep mengajar, tetapi juga melatih keterampilan praktiknya melalui simulasi dan pembimbingan langsung.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, FKIP Universitas Mataram perlu mengembangkan pelatihan mandiri terintegrasi sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar. Pelatihan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang relevan dengan tuntutan program. Program ini juga menjadi langkah strategis untuk mendukung kebijakan nasional dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang unggul dan kompeten.

METODE

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan Pelatihan Mandiri Terintegrasi merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kualitas partisipasi mahasiswa dalam Program MBKM, khususnya pada kegiatan Mandiri-Asistensi Mengajar (MBKM Mandiri-AM) di FKIP Universitas Mataram. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam program MBKM, khususnya dalam bidang pengajaran dan pendampingan. Berikut adalah uraian tentang tahapan metode kegiatan pelatihan yang dilaksanakan (Suprpto et al., 2022); (Cristina et al., 2022); (Husain et al., 2023) dan (Limonu et al., 2024):

1. Persiapan Pelatihan

Persiapan pelatihan merupakan tahapan awal yang sangat penting untuk memastikan kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Pada tahap ini, semua anggota Tim Pengabdian Masyarakat (Tim PM) bertanggung jawab atas beberapa aktivitas yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan.

Langkah-langkah persiapan:

- **Penetapan Tim Pelaksana:** Tim PM terdiri dari dosen dan tenaga pengajar yang memiliki pengalaman dalam program MBKM dan pengajaran. Tim ini akan mengelola dan memfasilitasi pelatihan.
- **Penyusunan Materi Pelatihan:** Materi pelatihan disusun secara rinci dan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan MBKM Mandiri-AM, seperti konsep dasar MBKM, jenis kegiatan yang dapat dilakukan, pelaporan kegiatan, dan kontribusi kegiatan dalam pendidikan.
- **Pemilihan Peserta:** Peserta pelatihan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu dosen pembimbing (5 orang), guru pamong (5 orang), dan mahasiswa (5 orang) yang sudah terdaftar dalam program

MBKM. Pemilihan peserta didasarkan pada minat dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan MBKM.

- **Logistik dan Peralatan:** Menyiapkan sarana dan prasarana, termasuk ruang pelatihan, materi pelatihan dalam format fisik dan digital, serta perangkat teknologi yang mendukung proses pelatihan (seperti proyektor, koneksi internet, dan platform pembelajaran daring).
- **Pengumuman dan Sosialisasi:** Menginformasikan kepada seluruh peserta mengenai jadwal, materi, dan tujuan pelatihan melalui berbagai saluran komunikasi (email, media sosial, papan pengumuman, dll.).

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan mencakup tahapan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai MBKM Mandiri-AM dan implementasinya dalam program pengajaran. Pelatihan ini berlangsung dalam bentuk workshop interaktif yang melibatkan tiga kelompok peserta, yaitu dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa.

Tahapan kegiatan pelatihan:

- **Pembukaan (Pengantar Program MBKM Mandiri-AM):** Pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep dasar MBKM dan MBKM Mandiri-AM. Dosen dan tim pemateri akan menjelaskan tujuan program ini, manfaat bagi peserta didik dan pengajaran, serta implikasinya terhadap pengembangan kualitas pendidikan tinggi.
- **Materi pelatihan meliputi:**
 - Konsep Dasar MBKM Mandiri-AM:** Menjelaskan mengenai filosofi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan tujuan dari program MBKM, termasuk pemahaman tentang pembelajaran berbasis proyek, kegiatan asistensi mengajar, serta manfaat yang diperoleh peserta program.
 - Jenis Kegiatan MBKM Mandiri-AM:** Menguraikan berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan dalam program MBKM, seperti asistensi mengajar di sekolah, riset, dan pengabdian masyarakat, serta cara memilih kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan keahlian peserta.
 - Pelaporan MBKM Mandiri-AM:** Memberikan panduan tentang cara melaporkan kegiatan MBKM Mandiri-AM secara terstruktur, serta syarat dan ketentuan yang berlaku dalam pelaporan hasil kegiatan.
 - Kontribusi MBKM Mandiri-AM:** Memaparkan kontribusi yang diharapkan dari peserta program, baik bagi pengembangan pendidikan, pengajaran, maupun penguatan kompetensi mahasiswa.
 - Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI):** Mengedukasi peserta mengenai cara memperoleh SKPI sebagai bukti resmi atas keterlibatan mereka dalam program MBKM, serta bagaimana SKPI dapat meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja.
- **Simulasi dan Diskusi Kelompok:** Setelah penyampaian materi, peserta akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan simulasi mengenai implementasi program MBKM di lapangan. Kelompok ini terdiri dari dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa yang akan bekerja bersama untuk merancang program MBKM Mandiri-AM yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing.

3. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi terdiri dari dua bentuk, yaitu pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan.

Langkah-langkah evaluasi:

- **Pre-test:** Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan dasar mereka mengenai MBKM Mandiri-AM. Hal ini membantu fasilitator untuk menyesuaikan pendekatan pelatihan berdasarkan tingkat pemahaman peserta.
- **Post-test:** Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan post-test yang sama atau serupa dengan pre-test untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Hasil pre-test dan post-test akan dianalisis untuk melihat efektivitas pelatihan.

4. Tindak Lanjut Pasca Pelatihan

Pasca pelatihan adalah tahap yang tidak kalah penting karena berkaitan langsung dengan implementasi program dan pengembangan lebih lanjut. Di sinilah peserta diharapkan mulai mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari, serta memberikan umpan balik untuk memperluas jangkauan program MBKM.

Langkah-langkah tindak lanjut:

- **Identifikasi Tugas Peserta:** Setiap peserta diberi tugas untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan nyata. Mahasiswa diminta untuk menjalankan kegiatan asistensi mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan lain, dosen untuk mendampingi mahasiswa, dan guru pamong untuk mendukung proses pelaksanaan program MBKM di lapangan.
- **Penjaringan Ide/Gagasan:** Peserta diminta untuk mengajukan ide atau gagasan untuk perluasan program MBKM ke berbagai bidang lain, termasuk pengembangan kurikulum berbasis MBKM dan penguatan kerjasama antara perguruan tinggi dengan sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.
- **Monitoring dan Evaluasi Lanjutan:** Tim PM akan melakukan monitoring secara berkala terhadap kemajuan peserta dalam melaksanakan tugas-tugas MBKM, serta melakukan evaluasi untuk perbaikan program ke depan.

Keseluruhan proses kegiatan Pelatihan Mandiri terintegrasi dapat digambarkan sebagaimana diagram berikut:



Diagram 1. Proses Kegiatan Pelatihan Mandiri Terintegrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya FKIP Universitas Mataram untuk meningkatkan keikut-sertaan mahasiswa pada Program MBKM, agar diperoleh capaian IKU yang sesuai.

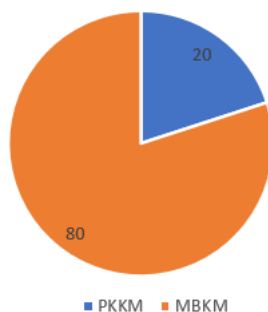


Diagram 2. Prosentase Sumbangan Program pada Capaian IKU FKINP UNRAM

Berdasarkan Diagram 2 yang menunjukkan kontribusi dua program utama terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), terlihat bahwa Program Kompetensi Kampus Merdeka (PKKM)

memberikan kontribusi sebesar 20%, sementara Program MBKM memiliki kontribusi yang jauh lebih besar, yakni mencapai 80%. Data ini menunjukkan bahwa program MBKM memainkan peran yang lebih signifikan dalam pencapaian IKU dibandingkan dengan PKKMM.

Program MBKM, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia melalui berbagai aktivitas di luar kelas yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengalaman praktis mahasiswa. Menurut pendapat (Bhakti et al., 2022), program yang memberikan pengalaman praktis seperti magang dan proyek lapangan cenderung meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan MBKM yang memberikan kebebasan belajar dan praktik langsung memiliki pengaruh yang kuat dalam mencapai target IKU yang lebih tinggi, yang salah satunya adalah peningkatan daya saing lulusan.

Selain itu, sebuah studi oleh (Rahmawati et al., 2023), mengemukakan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas praktis dan berbasis proyek cenderung memiliki tingkat employability yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti kurikulum tradisional. Hal ini sejalan dengan kontribusi tinggi MBKM terhadap IKU, mengingat bahwa program ini memang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

Sebaliknya, PKKMM meskipun memberikan kontribusi, terlihat lebih berfokus pada pengembangan kualitas institusi dan peningkatan kapasitas dosen serta tenaga pengajar. Sebagaimana dinyatakan oleh (Maulida, 2023), program yang berfokus pada penguatan institusi pendidikan cenderung memiliki dampak jangka panjang yang lebih lambat pada kualitas lulusan karena proses pengembangan kapasitas dosen dan peningkatan mutu institusi bersifat gradual. Oleh karena itu, PKKMM berkontribusi lebih rendah pada capaian IKU dalam jangka pendek namun tetap memiliki peran penting dalam pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, tingginya kontribusi MBKM terhadap capaian IKU menunjukkan efektivitas program yang berorientasi pada pengalaman langsung dalam menghasilkan output yang dapat segera memenuhi target IKU, sementara PKKMM berfungsi sebagai penopang pengembangan institusi jangka panjang yang mendukung keberhasilan pendidikan dalam konteks yang lebih luas.

2. Upaya FKIP Universitas Mataram dalam mengembangkan MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar.

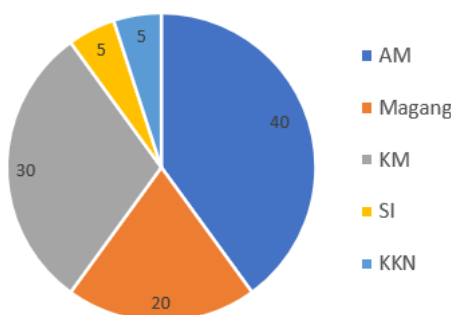


Diagram 3. Prosentase Kegiatan MBKM di FKIP UNRAM

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kontribusi kegiatan MBKM pada pencapaian IKU di FKIP Universitas Mataram, mari kita telaah data kontribusi dari masing-masing jenis kegiatan MBKM dan kaitannya dengan capaian IKU secara keseluruhan. Berdasarkan Diagram 3, rincian prosentase kontribusi kegiatan MBKM di FKIP Universitas Mataram adalah sebagai berikut:

- a. Asistensi Mengajar Mandiri (AM-Mandiri): memberikan kontribusi sebesar 40%. Kontribusi terbesar berasal dari kegiatan AM-Mandiri, yang merupakan program pembelajaran dimana mahasiswa membantu pengajaran di sekolah, mendampingi guru, dan memperoleh pengalaman langsung dalam proses pendidikan. Menurut penelitian oleh (Arsita & Vehtasvili, 2022), program ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, serta kemampuan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik di sekolah. Selain itu, Asistensi

Mengajar Mandiri berkontribusi pada pengembangan IKU yang berkaitan dengan kompetensi lulusan di dunia kerja.

- b. Magang: memberikan kontribusi sebesar 20%. Magang memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam dunia kerja di institusi yang sesuai dengan bidang studinya. Seperti dijelaskan oleh (Wasih & Tama, 2023), magang memfasilitasi mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang mereka pelajari di kampus serta mengembangkan keterampilan dan soft skill yang sesuai dengan kebutuhan industri. Penelitian menunjukkan bahwa program magang dapat meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar kerja dan membantu mereka menyiapkan diri untuk beradaptasi dengan budaya dan etos kerja profesional (Aswita, 2022).
- c. Kampus Mengajar: menyumbang sebesar 30%. Program Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengajaran dan pembangunan karakter di sekolah-sekolah yang memerlukan bantuan tenaga pendidik. Menurut (Aang Soenandi et al., 2021), program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tertinggal, tetapi juga memberikan dampak besar pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial mahasiswa. Kontribusi Kampus Mengajar dalam pencapaian IKU sangat signifikan karena program ini juga mengembangkan kepemimpinan dan kemampuan problem solving mahasiswa.
- d. Studi Independen: memberikan kontribusi sebesar 5%. Studi Independen memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kursus atau pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan atau perusahaan di luar universitas. Menurut (Susanti et al., 2022) dan (Dhany et al., 2023), kegiatan ini menumbuhkan kemampuan belajar mandiri dan memperluas cakrawala akademik mahasiswa. Meski kontribusinya relatif kecil, studi independen tetap mendukung pencapaian IKU terutama dalam memperkuat kemampuan adaptasi dan inisiatif mahasiswa dalam mengikuti perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat.
- e. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Membangun Desa: menyumbang 5%. Program KKN berorientasi pada pengabdian masyarakat, di mana mahasiswa diterjunkan langsung ke desa untuk membantu mengembangkan potensi lokal. Menurut (Cahaya et al., 2023) dan (Salem & Mesra, 2023) kegiatan ini meningkatkan keterampilan sosial, kepedulian, serta jiwa gotong-royong pada mahasiswa. KKN Membangun Desa berperan dalam pencapaian IKU terutama melalui pengembangan soft skill dan peningkatan peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis kegiatan MBKM memberikan kontribusi unik terhadap pencapaian IKU di FKIP Universitas Mataram. Namun, kontribusi yang lebih besar tampak pada kegiatan yang melibatkan praktik langsung di lapangan seperti AM-Mandiri dan Kampus Mengajar, dibandingkan dengan program yang berbasis studi atau pelatihan mandiri seperti Studi Independen.

3. Peran Pelatihan Mandiri Terintegrasi sebagai model penguatan keikut-sertaan mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar.

Untuk mengetahui peran Pelatihan Mandiri Terintegrasi sebagai model dalam penguatan keikut-sertaan mahasiswa pada program MBKM Mandiri-AM, maka dapat dilihat pada kinerja peserta Pelatihan MBKM Mandiri-AM. Kinerja peserta digambarkan oleh perolehan skor pre-test dan post-test masing-masing kelompok peserta. Deskripsi komprehensif mengenai data tersebut bertujuan untuk mengevaluasi peran Pelatihan Mandiri Terintegrasi sebagai model dalam penguatan keikut-sertaan mahasiswa pada program MBKM Mandiri-AM. Data diperoleh dari kinerja peserta pelatihan, yang diukur melalui skor pre-test dan post-test dari masing-masing kelompok peserta. Dalam hal ini, Kelompok Dosen Pembimbing menjadi fokus utama dalam analisis.

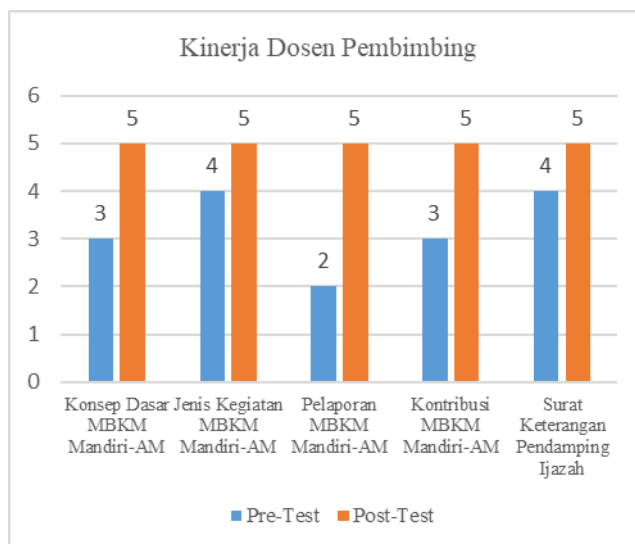


Diagram 4. Kinerja Dosen Pembimbing

a. Kelompok Dosen Pembimbing

Kelompok Dosen Pembimbing terdiri dari lima orang peserta. Berdasarkan data pre-test pada Diagram 4, dapat disimpulkan tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi sebagai berikut: Konsep Dasar MBKM Mandiri-AM dipahami oleh tiga orang peserta, Jenis Kegiatan MBKM Mandiri-AM dipahami oleh empat orang peserta, Pelaporan MBKM Mandiri-AM dipahami oleh dua orang peserta, Kontribusi MBKM Mandiri-AM dipahami oleh tiga orang peserta, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah dipahami oleh empat orang peserta. Skor pre-test menunjukkan adanya variasi pemahaman awal yang cukup signifikan di antara peserta. Beberapa materi seperti Jenis Kegiatan dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah memiliki tingkat pemahaman yang relatif tinggi dibandingkan materi lain seperti Pelaporan MBKM Mandiri-AM, yang hanya dipahami oleh dua dari lima peserta.

Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test pada Diagram 4 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada semua aspek materi: Kelima peserta menunjukkan pemahaman penuh pada semua materi, yaitu Konsep Dasar MBKM Mandiri-AM, Jenis Kegiatan MBKM Mandiri-AM, Pelaporan MBKM Mandiri-AM, Kontribusi MBKM Mandiri-AM, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah.

Dari data ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan Mandiri Terintegrasi berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait program MBKM Mandiri-AM. Hal ini selaras dengan pandangan beberapa ahli pendidikan yang menyatakan bahwa program pelatihan yang terstruktur dan berfokus pada keterampilan spesifik mampu memberikan peningkatan pemahaman yang komprehensif kepada peserta pelatihan (Fajri et al., 2021). Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suwanti et al., 2022). menunjukkan bahwa pelatihan terintegrasi yang didesain dengan metode belajar aktif mampu meningkatkan kinerja dan pemahaman peserta pelatihan secara signifikan. Pendapat ini mendukung hasil post-test yang menunjukkan bahwa peserta, setelah mendapatkan pelatihan, mampu mencapai pemahaman penuh pada setiap aspek yang diuji.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Pelatihan Mandiri Terintegrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi program MBKM Mandiri-AM. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil post-test, di mana seluruh peserta dapat memahami setiap materi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil ini, Pelatihan Mandiri Terintegrasi dapat diandalkan sebagai model pelatihan yang dapat mendukung keikutsertaan dan kesiapan mahasiswa dalam program MBKM Mandiri, terutama dalam hal asistensi mengajar.

b. Kelompok Guru Pamong

Data hasil pre-test (Diagram 5) menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap materi "Merdeka Belajar Kampus Merdeka-Anggaran Mandiri" bervariasi pada lima subtopik yang diukur. Dari 5 peserta, hasil pre-test mencatat sebagai berikut: Konsep Dasar MBKM Mandiri-AM: 3 peserta

telah memahami, Jenis Kegiatan MBKM Mandiri-AM: 3 peserta telah memahami, Pelaporan MBKM Mandiri-AM: 2 peserta telah memahami, Kontribusi MBKM Mandiri-AM: 3 peserta telah memahami, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI): 2 peserta telah memahami. Hasil ini mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman yang signifikan pada subtopik tertentu, terutama pada materi tentang *Pelaporan* dan *SKPI*. Pengetahuan awal yang rendah pada kedua subtopik tersebut mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan informasi sebelumnya, atau kurangnya pelatihan formal yang relevan.

Setelah pelatihan, hasil post-test (Diagram 5) menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada kelima subtopik: Konsep Dasar MBKM Mandiri-AM: 4 peserta telah memahami, Jenis Kegiatan MBKM Mandiri-AM: 5 peserta telah memahami, Pelaporan MBKM Mandiri-AM: 4 peserta telah memahami, Kontribusi MBKM Mandiri-AM: 4 peserta telah memahami, dan SKPI: 4 peserta telah memahami. Dari hasil ini, terlihat bahwa materi pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman para peserta di semua subtopik. Peningkatan paling signifikan terlihat pada subtopik *Pelaporan* dan *SKPI*, yang sebelumnya memiliki tingkat pemahaman rendah pada pre-test.

Berdasarkan data di atas, menurut (Santosa, 2023) tentang *andragogi*, pelatihan yang efektif bagi orang dewasa harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik peserta. Proses pelatihan yang terarah mampu menjawab kesenjangan pemahaman yang ada sebelumnya. Dalam konteks ini, metode pelatihan MBKM Mandiri-AM terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta pada materi-materi kritis. Pada bagian lain, pemahaman terhadap konsep dasar dan aspek teknis MBKM Mandiri-AM sangat penting bagi guru pamong, mengingat peran mereka sebagai fasilitator utama program ini. Studi oleh (Anzali & Christanti, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan intensif bagi guru mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan MBKM di lapangan.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa *Pelaporan* dan *SKPI* adalah subtopik yang memiliki tingkat pemahaman awal terendah. Menurut (Nurmaisri et al., 2023), aspek administratif seperti pelaporan sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program pendidikan karena dianggap kompleks dan membutuhkan keahlian teknis tertentu. Dengan pelatihan yang terfokus, pemahaman pada aspek ini mengalami peningkatan signifikan, sebagaimana tercermin dalam hasil post-test. Peningkatan pemahaman pada subtopik *Jenis Kegiatan MBKM Mandiri-AM* menjadi sangat signifikan, dengan seluruh peserta memahami materi setelah pelatihan. Hal ini mendukung pendapat (Raubun et al., 2023), yang menekankan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap kegiatan MBKM memungkinkan guru pamong memberikan arahan yang lebih baik kepada mahasiswa, sehingga program berjalan lebih efektif.

Keimpulannya, hasil pre-test dan post-test menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman guru pamong terhadap materi MBKM Mandiri-AM. Subtopik dengan pemahaman awal rendah, seperti *Pelaporan* dan *SKPI*, mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang dirancang secara efektif dan relevan untuk meningkatkan kompetensi guru pamong dalam mendukung pelaksanaan MBKM Mandiri-AM.

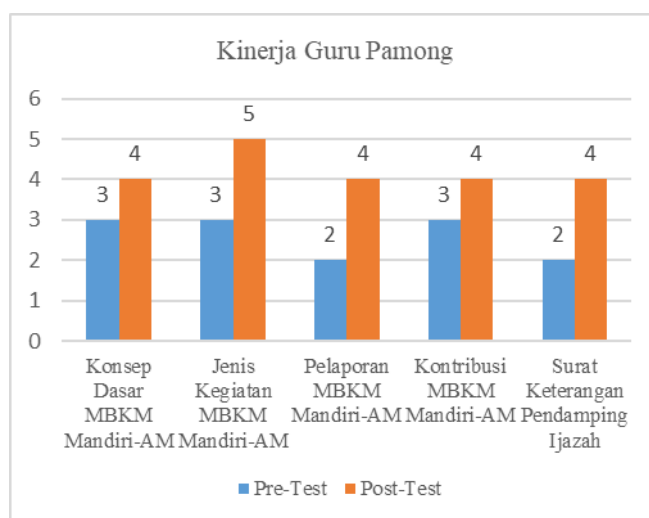


Diagram 5. Kinerja Guru Pamong

c. Kelompok Mahasiswa

Penelitian ini melibatkan 25 orang mahasiswa sebagai peserta. Data diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan mengukur pemahaman peserta terkait lima aspek utama dalam program MBNKM Mandiri-AM (Diagram 6). Hasilnya sebagai berikut: Pada *pre-test*, jumlah peserta yang memahami materi pada masing-masing aspek adalah: Konsep Dasar MBKM Mandiri-AM: 10 orang (40%), Jenis Kegiatan MBKM Mandiri-AM: 15 orang (60%), Pelaporan MBKM Mandiri-AM: 12 orang (48%), Kontribusi MBKM Mandiri-AM: 10 orang (40%), Surat Keterangan Pendamping Ijazah: 15 orang (60%).

Setelah mengikuti pelatihan, jumlah peserta yang memahami materi meningkat secara signifikan pada semua aspek: Konsep Dasar MBKM Mandiri-AM: 24 orang (96%), Jenis Kegiatan MBKM Mandiri-AM: 25 orang (100%), Pelaporan MBKM Mandiri-AM: 24 orang (96%), Kontribusi MBKM Mandiri-AM: 23 orang (92%), Surat Keterangan Pendamping Ijazah: 25 orang (100%). Terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Secara umum, rata-rata persentase pemahaman peserta pada *pre-test* adalah 49,6%, sementara pada *post-test* mencapai 96,8%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan yang diberikan.

Beberapa temuan penting:

- Konsep Dasar MBKM Mandiri-AM: Peningkatan dari 40% menjadi 96% menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperkuat pemahaman peserta terhadap dasar teori program.
- Jenis Kegiatan MBKM Mandiri-AM: Pemahaman naik dari 60% menjadi 100%, menunjukkan bahwa aspek ini telah disampaikan secara komprehensif dan diterima dengan baik.
- Pelaporan MBKM Mandiri-AM: Peningkatan dari 48% menjadi 96%, yang menandakan bahwa peserta lebih memahami tata cara dan prosedur pelaporan setelah pelatihan.
- Kontribusi MBKM Mandiri-AM: Naiknya pemahaman dari 40% menjadi 92% menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan signifikan, aspek ini membutuhkan perhatian lebih untuk mencapai pemahaman sempurna.
- Surat Keterangan Pendamping Ijazah: Peningkatan dari 60% menjadi 100%, mencerminkan keberhasilan dalam memberikan pemahaman tentang manfaat dan pengurusan dokumen pendukung ini.

Menurut teori pembelajaran berbasis pengalaman oleh (Suastika et al., 2022), peningkatan pemahaman seperti yang tercermin dalam data ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui simulasi atau praktik dapat memperkuat pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian (Syarir et al., 2023), yang menyebutkan bahwa pelatihan intensif dengan pendekatan partisipatif efektif meningkatkan kompetensi kognitif mahasiswa. Selain itu, (Suwanti et al., 2022) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang menekankan pada aplikasi praktis (misalnya, simulasi pelaporan atau diskusi studi kasus) dapat meningkatkan pemahaman hingga level evaluasi dan kreasi. Kesimpulannya, pelatihan MBKM Mandiri-AM terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Semua aspek materi mengalami peningkatan signifikan, dengan beberapa aspek mencapai tingkat pemahaman penuh (100%). Namun, aspek Kontribusi MBKM Mandiri-AM membutuhkan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan metode pengajaran dapat mencapai tingkat pemahaman sempurna.

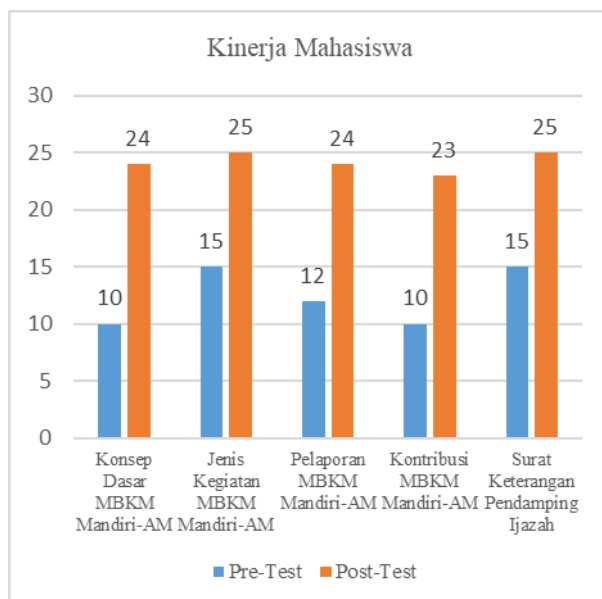


Diagram 6. Kinerja Mahasiswa

4. Tindaklanjut dari pelaksanaan Pelatihan Mandiri Terintegrasi sebagai model penguatan keikut-sertaan mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar

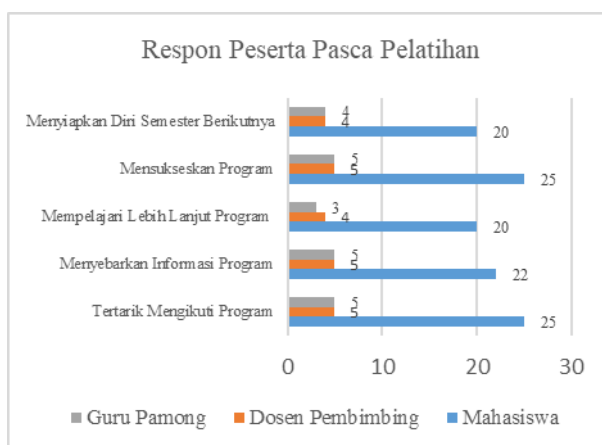


Diagram 7. Tindaklanjut pelaksanaan Pelatihan Mandiri Terintegrasi sebagai model penguatan keikut-sertaan mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar

Dari data Diagram 7 yang ada disampaikan, terdapat pola yang menunjukkan kesamaan keinginan peserta dalam merencanakan aktivitas tindak lanjut setelah pelatihan. Analisis ini didasarkan pada lima aktivitas utama yang diidentifikasi dari komitmen peserta, baik dari kelompok Dosen Pembimbing dan Guru Pamong maupun dari kelompok Mahasiswa.

a) Menyiapkan Diri untuk Semester Berikutnya

Komposisi peserta menyampaikan pendapatnya terhadap hal ini, diantaranya 4 orang dari Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, serta 20 orang dari Mahasiswa. Pada aspek ini, fokus pada persiapan semester berikutnya menunjukkan adanya antisipasi dan kesiapan peserta untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. Hal ini konsisten dengan pendapat (Astuti & Sintesa, 2021), bahwa persiapan strategis (diri) merupakan langkah penting dalam transfer pengetahuan dari lingkungan pelatihan ke situasi nyata.

b) Mensukseskan Program

Dari keseluruhan peserta, terdapat 5 orang dari Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, serta 25 orang dari Mahasiswa yang menyatakan tentang mensukseskan program. Hal ini mengandung arti, bahwa keinginan untuk mensukseskan program menandakan adanya rasa tanggung jawab kolektif.

Menurut (Ardias & Asmarni, 2023) bahwa keberhasilan program seringkali dipengaruhi oleh efikasi kolektif yang tercipta dari kesadaran bersama tentang pentingnya kerja sama tim.

c) Mempelajari Lebih Lanjut Program

Hal ini dinyatakan oleh 3 orang dari Dosen Pembimbing, 4 orang dari Guru Pamong, dan 20 orang dari Mahasiswa. Artinya kebutuhan untuk mempelajari lebih lanjut program mengindikasikan minat terhadap pengembangan kompetensi lanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ardias & Asmarni, 2023) dalam model pembelajaran berbasis pengalaman, yang menekankan siklus refleksi dan pembelajaran berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman.

d) Menyebarkan Informasi Program

Terdapat 5 orang dari Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, serta 22 orang dari Mahasiswa yang menyatakan tentang tindak lanjut program melalui penyebaran informasi program. Hal ini berarti bahwa aktivitas ini menunjukkan niat untuk memperluas dampak pelatihan. (Syaputra & S, 2021), menyatakan bahwa penyebaran informasi merupakan tahap penting dalam memperluas adopsi inovasi di dalam komunitas.

e) Tertarik Mengikuti Program

5 orang dari Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, serta 25 orang dari Mahasiswa menyatakan bahwa tindak lanjut program akan dilakukan melalui ketertarikan dalam mengikuti program. Artinya ketertarikan untuk terus terlibat menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memotivasi peserta. (Septianti & Frastuti, 2019) dalam kegiatannya yang berbasis motivasi intrinsik menyebutkan bahwa minat berkelanjutan pada suatu aktivitas merupakan indikator dari keberhasilan pelatihan dalam memenuhi kebutuhan psikologis dasar peserta, seperti otonomi, kompetensi, dan keterkaitan.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa respon peserta pasca pelatihan menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam menciptakan antusiasme, tanggung jawab, dan komitmen untuk tindak lanjut. Hal ini tercermin dalam aktivitas yang berorientasi pada persiapan, kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, penyebaran informasi, dan partisipasi aktif. Atas dasar deskripsi tersebut, maka rekomendasinya (1) Penguatan Fasilitasi Pasca Pelatihan: Memberikan dukungan kepada peserta untuk merealisasikan aktivitas yang direncanakan, seperti penyediaan sumber daya atau forum diskusi, (2) Pemantauan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi periodik untuk mengukur realisasi komitmen peserta, dan (3) Peningkatan Keterlibatan: Mengintegrasikan kegiatan tindak lanjut ini ke dalam program lanjutan agar peserta tetap termotivasi.

5. Usul Perluasan Informasi Program MBKM Mandiri-AM

Berdasarkan Diagram 8 dibawah, data menunjukkan usulan perluasan informasi program MBKM Mandiri-AM dari berbagai kelompok peserta pelatihan. Usulan ini melibatkan tiga opsi utama, yaitu penggunaan media sosial, kuliah umum, dan pelatihan. Setiap opsi dipilih dengan prioritas yang berbeda oleh kelompok Dosen Pembimbing, Guru Pamong, dan Mahasiswa. Berikut adalah rincian analisis berdasarkan data yang disediakan:

- a. Penggunaan Media Sosial sebagai Pilihan Utama. Media sosial menempati urutan pertama sebagai media yang diusulkan untuk memperluas informasi program. Opsi ini dipilih oleh seluruh kelompok peserta, dengan rincian: 5 orang dari kelompok Dosen Pembimbing, 5 orang dari kelompok Guru Pamong, dan 25 orang dari kelompok Mahasiswa. Media sosial dinilai lebih efektif karena aksesibilitasnya yang tinggi, fleksibilitas waktu, dan kemampuannya menjangkau audiens yang luas secara cepat. Penelitian oleh (Cristina et al., 2022) menegaskan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat meningkatkan interaksi antara pelaku pendidikan dan mahasiswa serta memperluas penyebaran informasi secara efisien.
- b. Kuliah Umum sebagai Pilihan Kedua. Kuliah umum berada di peringkat kedua sebagai sarana penyebaran informasi. Rinciannya adalah: 5 orang dari kelompok Dosen Pembimbing, 5 orang dari kelompok Guru Pamong, dan 22 orang dari kelompok Mahasiswa. Kuliah umum dianggap penting karena memberikan ruang untuk diskusi langsung dan pendalaman materi. Menurut kajian oleh (Sintiawati et al., 2022), kegiatan

seperti kuliah umum mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana peserta dapat bertanya dan menyampaikan pendapat mereka secara langsung, sehingga lebih efektif untuk penjelasan konsep yang kompleks.

- c. Pelatihan sebagai Pilihan Ketiga. Pilihan ketiga adalah pelatihan, yang dipilih oleh: 4 orang dari kelompok Dosen Pembimbing, 3 orang dari kelompok Guru Pamong, dan 20 orang dari kelompok Mahasiswa. Pelatihan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung keterampilan atau ide-ide yang relevan dengan MBKM. Kegiatan yang dilakukan oleh (Wahyuni & Hutasuhut, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mendukung pembelajaran berorientasi pengalaman dan meningkatkan pemahaman peserta terhadap konteks implementasi program.

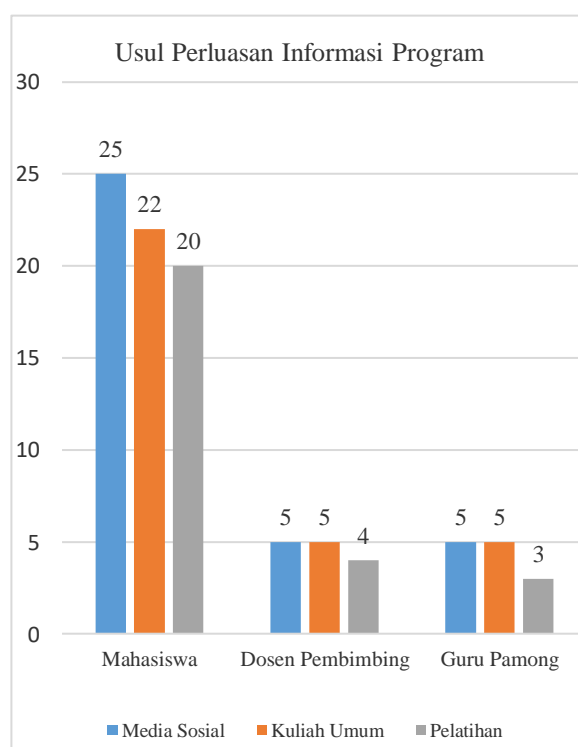


Diagram 8. Usul Perluasan Informasi Program

Pilihan media sosial yang dominan mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang modern dan inklusif dalam menyebarkan informasi. Namun, efektivitasnya akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan kuliah umum dan pelatihan untuk memastikan pemahaman mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan teori penyampaian informasi oleh Schramm (1971), yang menekankan pentingnya diversifikasi media komunikasi untuk menjangkau beragam audiens. Integrasi dari ketiga usulan perluasan informasi ini akan memberikan hasil yang lebih komprehensif. Media sosial dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang luas, sementara kuliah umum dan pelatihan melengkapi dengan memberikan penjelasan mendalam dan pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan semangat MBKM yang mengutamakan fleksibilitas dan kolaborasi lintas pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh deskripsi pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut **Pertama**, tingginya kontribusi MBKM terhadap capaian IKU menunjukkan efektivitas program yang berorientasi pada pengalaman langsung dalam menghasilkan output yang dapat segera memenuhi target IKU, sementara PKKMM berfungsi sebagai penopang pengembangan institusi jangka panjang

yang mendukung keberhasilan pendidikan dalam konteks yang lebih luas. **Kedua**, setiap jenis kegiatan MBKM memberikan kontribusi unik terhadap pencapaian IKU di FKIP Universitas Mataram. Namun, kontribusi yang lebih besar tampak pada kegiatan yang melibatkan praktik langsung di lapangan seperti AM dan Kampus Mengajar, dibandingkan dengan program yang berbasis studi atau pelatihan mandiri seperti Studi Independen.

Ketiga, pada (1) Kelompok Dosen Pembimbing, bahwa Pelatihan Mandiri Terintegrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi program MBKM Mandiri-AM. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil post-test, di mana seluruh peserta dapat memahami setiap materi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil ini, Pelatihan Mandiri Terintegrasi dapat diandalkan sebagai model pelatihan yang dapat mendukung keikutsertaan dan kesiapan mahasiswa dalam program MBKM Mandiri-AM, terutama dalam hal asistensi mengajar. (2) Kelompok Guru Pamong, hasil pre-test dan post-test menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman guru pamong terhadap materi MBKM Mandiri-AM. Subtopik dengan pemahaman awal rendah, seperti *Pelaporan* dan *SKPI*, mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang dirancang secara efektif dan relevan untuk meningkatkan kompetensi guru pamong dalam mendukung pelaksanaan MBKM Mandiri-AM. (3) Kelompok Mahasiswa, pelatihan MBKM Mandiri-AM terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Semua aspek materi mengalami peningkatan signifikan, dengan beberapa aspek mencapai tingkat pemahaman penuh (100%). Namun, aspek Kontribusi MBKM Mandiri-AM membutuhkan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan metode pengajaran dapat mencapai tingkat pemahaman sempurna.

Keempat, terdapat beberapa upaya untuk menindak-lanjuti hasil kegiatan pelatihan mandiri terintegrasi ini, meliputi Menyiapkan Diri untuk Semester Berikutnya, Mensukseskan Program, Mempelajari Lebih Lanjut Program, Menyebarkan Informasi Program, Tertarik Mengikuti Program. Atas dasar deskripsi tersebut, maka rekomendasinya (1) Penguatan Fasilitasi Pasca Pelatihan: Memberikan dukungan kepada peserta untuk merealisasikan aktivitas yang direncanakan, seperti penyediaan sumber daya atau forum diskusi, (2) Pemantauan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi periodik untuk mengukur realisasi komitmen peserta, dan (3) Peningkatan Keterlibatan: Mengintegrasikan kegiatan tindak lanjut ini ke dalam program lanjutan agar peserta tetap termotivasi. Kelima, untuk usulan perluasan prong terdapat beberapa hal, antara lain Penggunaan Media Sosial sebagai pilihan utama, Kuliah Umum sebagai pilihan kedua, dan Pelatihan sebagai pilihan ketiga.

Saran

Saran yang direkomendasikan untuk seluruh pihak terkait, berdasarkan kesimpulan yang ada, antara lain:

- a. Dosen Pembimbing:
 - Mengoptimalkan pelatihan mandiri terintegrasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam program MBKM Mandiri-AM.
 - Memastikan materi pelatihan mencakup aspek praktis yang relevan dengan tugas asistensi mengajar di lapangan.
 - Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pelatihan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mahasiswa.
- b. Guru Pamong:
 - Melibatkan guru pamong secara aktif dalam pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman tentang subtopik penting seperti pelaporan dan SKPI.
 - Memastikan bahwa pelatihan bersifat praktis dan mendukung peran guru pamong dalam pelaksanaan program MBKM.
 - Meningkatkan keterlibatan guru pamong dalam tindak lanjut program untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan yang efektif.
- c. Mahasiswa:
 - Mengikuti pelatihan MBKM Mandiri-AM dengan komitmen tinggi untuk memaksimalkan pemahaman materi.
 - Memanfaatkan pelatihan sebagai persiapan untuk terjun langsung ke lapangan dalam program MBKM.

- Berkontribusi aktif dalam tindak lanjut seperti menyebarkan informasi program, menyukseskan program, dan mempersiapkan diri untuk semester berikutnya.
- d. Rekomendasi Umum:
- Penguatan Fasilitas Pasca Pelatihan: Memberikan dukungan melalui sumber daya tambahan dan forum diskusi.
 - Pemantauan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi periodik untuk mengukur hasil dan realisasi program.
 - Peningkatan Keterlibatan: Mengintegrasikan tindak lanjut ke dalam program lanjutan untuk menjaga motivasi peserta.
- Perluasan Program: Menggunakan media sosial, kuliah umum, dan pelatihan sebagai media promosi dan pengembangan program lebih lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPMPP Universitas Mataram atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *Pelatihan MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar bagi Mahasiswa, Dosen Pembimbing, dan Guru Pamong Satuan Pendidikan di Kota Mataram*. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta kegiatan, yaitu dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa, yang berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan ini. Pelatihan ini bertujuan memfasilitasi peningkatan partisipasi mahasiswa serta dukungan dosen pembimbing dan guru pamong dalam Program MBKM Mandiri-AM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Soenandi, I., Perangin Angin, P., & Anu, B. (2021). Peningkatan Kesiapan Literasi Digital Dalam Menunjang MBKM Kampus Mengajar di Wilayah Desa Tajur Halang SD, SMP Sinar Kasih dan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 4(3), 237–246. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i3.924>
- Anzali, D., & Christanti, A. (2024). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Inggris. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(2), 52–57.
- Ardias, W. S., & Asmarni, D. (2023). Pelatihan Kerjasama Tim (Team Work) Pada OSIS SMK Negeri 3 Padang. *Journal of Social Outreach*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.15548/jso.v2i1.4347>
- Arsita, M., & Vehtasvili, V. (2022). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Mbkm Asistensi Mengajar Di Sungai Selan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 1(4), 2828–3503.
- Astuti, E. D., & Sintesa, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Membuat Curriculum Vitae Peserta PKBM Melalui Kegiatan Pelatihan Dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal ABDIMAS PLJ*, 1, 39–43.
- Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 56. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Cahaya, A. N., Zuhri, M. S., & Aritonang, E. V. A. (2023). The Development of the Thematic KKN Evaluation Information System MBKM Program Membangun Desa UNS Based on Geographic Information System (GIS): Pengembangan Sistem Informasi Evaluasi KKN Tematik Program MBKM Membangun Desa UNS Berbasis Geographic Informat. *IEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 7(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jieet.v7n1.p43-48>
- Cristina, N. N., Hertati, L., Syafitri, L., Munandar, A., & Hendarmin, R. (2022). Sosialisasi Manfaat Inovasi Pengolahan Singkong Desa Petanang Serta Fungsi Media Aplikasi Promosi Digital

- Program KKN Tematik MBKM Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 141–152. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i4.336>
- Dhany, H. W., Izzmi Aulia, Shiddiq Akbar Nugraha, Laila Hasanah, & Lola Amalia. (2023). Pengaruh Studi Independent pada Kurikulum MBKM Terhadap Mahasiswa Komputer. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 1(3), 109–113. <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i3.181>
- Fajri, I., Hartini, S., Purwaningsih, P., Mustika, D. A., & Dwiastuti, R. (2021). Dampak Penerapan Kebijakan Regulasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 5(3), 455. <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i3.1125>
- Husain, I., Zakaria, F., & Nurmi. (2023). Teknologi konservasi biopori pada lahan kering di desa huangobotu kecamatan kabila bone gorontalo kawasan teluk tomini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 169–174.
- Limonu, M., Antuli, Z., Bahri, S., & Husain, I. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Saus Tomat dan Cabai di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 3(1), 102–106.
- Maulida, M. N. (2023). Asistensi Mengajar Melalui Program Surabaya Mengajar Pada SMP Negeri 39 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 66–72. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.682>
- Nurmaisi, N., Hidayatulah, I. A., & Vehtasvili, V. (2023). Kegiatan Mengajar, Non Mengajar Dan Administrasi Sekolah Dalam Mbkm Asistensi Mengajar Di Pangkalpinang. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 103. https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v6i1.1771
- Rahmawati, S., Irhamni, I., Nurlaili, N., Suhendrayatna, S., Huzni, S., Marwan, M., Yaman, A., Syukri, M., & Zuhri, S. (2023). Pemanfaatan Metode Survei sebagai Strategi Evaluasi Kegiatan Asistensi Mengajar dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), 102–115. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.102-115>
- Raubun, U. F., Sirojuddin, & Jaharudin. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Asistensi Mengajar Program MBKM di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. *Biolearning Journal*, 10(1), 13–18.
- Sakkir, G., Khairiyah, N. A., Riani, N. R., & Rustan, N. (2024). Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Mandiri (Ajarmi) Sebagai Kegiatan MBKM Mandiri di SMAN 8 Maros. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 694–702.
- Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2023). Efektifitas Kehadiran Mahasiswa KKN MBKM Program Studi Pendidikan Sosiologi UNIMA dalam Membantu Kinerja Pemerintah Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1564–1573. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4971/http>
- Santosa, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menulis Proposal Penelitian Tindakan Kelas melalui Pelatihan dengan Model Pembelajaran Andragogi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 585–592. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.556>
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.871>

- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Stefanus, P., Panatra, V., Prasetya, M., & Tiatri, S. (2022). Gambaran MBKM Asistensi Mengajar Di SMP X Kota Tangerang. *Serina IV UNTAR*, 481–488.
- Suastika, I. K., Suwanti, V., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum MBKM: Analisis Kepuasan dan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 19–28. <https://doi.org/10.30653/003.202281.207>
- Suprptono, E., Arief, U. M., Ekarini, F., Nashiroh, P. K., Setiyawan, A., Subiyant, Ariyani, I. D., Anggun, B. P. A., & Muslimah, F. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Jenjang Pendidikan SMK. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2265–2271).
- Susanti, N., Ronando, E., Basyarach, N. A., Harini, D., Sulistyawati, & Widiasih, W. (2022). nalysis of the effect of the MBKM Internship Program and Certified Independent Study (MSIB) on university performance Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Technium social sciences journal*, 27, 2668–7798.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Rosita Dwi Wahyudi, & Harianto. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6, 814–822.
- Syaputra, A., & S, Y. S. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Penyebaran Informasi Pengelolaan Sampah Sungai Cidurian Selatan Kota Bandung. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(2), 38. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5296>
- Syarir, N., Firdaus, A. M., Muafiah, Nasir, Akran, Amri, A., & Muafiah Nur. (2023). Evaluasi Program Implementasi MBKM Pertukaran Pelejar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2977–2985.
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/ajpkm.v6i1.1229>
- Wasih, W., & Tama, M. M. L. (2023). Manfaat Mahasiswa Magang Dalam Program MBKM Kerjasama Antar Universitas Bina Darma Palembang Dengan Pemkab Banyuasin. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 536–547.